

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tanaman kentang di sektor pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan. Bedeng Dua dilakukan penanaman mulai pada tahun 1970. Daerah Kayu Aro Barat ini merupakan salah satu daerah pertaniannya yang cukup luas dan memiliki beberapa desa, maka yang diambil dari sebanyak desa disini yaitunya desa Bedeng Dua. Masyarakat yang ada di daerah ini memperluas lahan mereka hingga keluar dari wilayah perkebunan, dengan membuka mata pencaharian baru yaitu bertani. Bertani merupakan salah satu mata pencaharian sehari-hari masyarakat di Desa Bedeng Dua. Karena penghasilan terbesar didaerah ini yaitunya hasil pertanian mereka seperti kentang, cabe, kopi dan sayur-sayuran.

Didesa Bedeng Dua ini walaupun memiliki 5 kelompok tani tanaman kentang namun yang masih aktif cuman ada 2 kelompok tani saja, karena salah satu kelompok tani kentang pada tahun 2014an masih aktif-aktifnya namun sayang pada tahun 2015 kelompok ini bubar karena kurangnya pengetahuan mereka dalam membagi kerja dan menyatukan pendapat mereka. Para petani disini juga berharap adanya penyuluhan tentang tanaman kentang ini jadi mereka mendapatkan wawasan baru.

Secara umum pemanfaatan lahan tanaman kentang di desa Bedeng Dua telah memberi pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi

petani dan kelompok tani. Dalam kehidupan sosial dengan adanya pertanian kentang ini dapat meningkatkan solidaritas antar kelompok tani dengan kelompok tani yang lain, kelompok tani dan masyarakat sekitarnya, dan kelompok tani dengan petani yang tidak memiliki kelompok tani. Begitu juga dengan para petani bagaimana mereka berintraksi dengan orang-orang yang bersangkutan dengan pertanian kentang ini seperti pengepul, penjual dipasar, pekerja lainnya. Sedangkan dalam kehidupan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan hidup para petani dan kelompok tani.

Dalam proses pemanfaatannya terdiri dari proses memperoleh lahan, produksi, serta distribusi. Dalam proses pertamat petani kentang mendapatkan lahan yaitu milik sendiri dan ada juga yang menyewa. Sementara itu dalam proses produksinya umumnya petani kentang melakukan kegiatan dalam bertani mereka baik dalam pesamaan, penanaman dan pemeliharaan tanaman yaitu pada pagi hari menjelang siang hari dan ada beberapa orang yang sampai sore hari, mereka kadang kala melibatkan keluarga, meminta bantuan pada buruh tani dan bisa memakai jasa kelompok tani dalam kegiatan panen dan masa tanam. Sedangkan dalam hal distribusi biasanya petani akan menjual ke pengepul, soal pengepul ini petani bisa memilih sendiri tergantung sama harga yang ditetapkan, tapi ada juga dengan pengepul yang menjadi langganan mereka. Dalam proses pemanfaatan lahan ini mereka belajar sendiri dengan cara mencoba-coba atau mengulang-ulang kembali jika ada yang salah atau kurang sampai mereka berhasil. sehingga nilai-nilai tentang pertanian sudah menyatu dalam jiwa masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Walaupun masyarakat di Desa

Bedeng Dua ini mendominasi suku Jawa tetapi mereka tidak memakai cara bertanamnya suku Jawa yang ada di pulau Jawa sana yang memakai sistem permusim karena petani disini memakai cara bergilir.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mencoba merekomendasikan saran sebagai berikut ini:

1. Harusnya pemerintah daerah disana memberikan suatu penyuluhan khusus tentang tanaman kentang sehingga para petani mendapatkan wawasan baru dan begitu juga dengan kelompok taninya bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembagian kerja dan lankah-langkah untuk memajukan kelompok tani mereka kedepannya.
2. Menstabilkan harga kentang dipasaran karena itu sangat berpengaruh dalam pendapatan para petani, jika harga jual stabil maka kehidupan para petani makmur tapi kalau tidak stabil petani juga susah nantinya.

